

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA EMISI KARBON DAN
KESESUAIAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
BERDASARKAN STANDAR GRI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Felita Karunia Tjoetjoe
2017130071**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE ASSESSMENT OF CARBON EMISSION
PERFORMANCE AND ACCORDANCE ANALYSIS OF
CARBON EMISSIONS DISCLOSURE BASED ON GRI
STANDARDS
(CASE STUDY AT OIL PALM PLANTATION
COMPANIES)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

**By
Felita Karunia Tjoetjoe
2017130071**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA EMISI KARBON DAN
KESESUAIAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
BERDASARKAN STANDAR GRI
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT)**

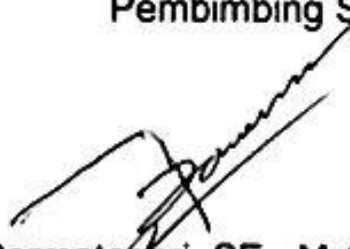
Oleh:
Felita Karunia Tjoetjoe
2017130071

Bandung, Februari 2021
Ketua Program Sarjana Akuntansi,



Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Paulina Pematasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Felita Karunia Tjoetjoe
Tempat, tanggal lahir : Rembang, 5 Juli 1999
NPM : 2017130071
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penilaian Kinerja Emisi Karbon dan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan Standar GRI (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 18 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Felita Karunia Tjoetjoe)

ABSTRAK

Topik pemanasan global terus mendapat perhatian dunia. Suhu bumi semakin meningkat dengan bertambahnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar dan deforestasi. Salah satu subsektor industri penghasil emisi GRK adalah perkebunan kelapa sawit. Industri tersebut cenderung melakukan deforestasi untuk memperluas lahan dan seringkali melakukan praktik pengeringan lahan gambut sehingga rawan terbakar. Apabila terbakar, lahan gambut akan melepaskan emisi karbon dalam jumlah sangat besar.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas emisi karbon yang dihasilkan dan upaya pengurangannya, perusahaan dapat mengungkapkan kinerja terkait emisi karbon dalam laporan keberlanjutan. Standar yang dapat digunakan sebagai pedoman adalah *carbon disclosure checklist*, SASB, GHG Protocol Corporate Standards, POJK No. 51/POJK.03/2017, dan standar GRI. Standar GRI paling sering digunakan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Standar GRI 305 mengenai emisi mencakup emisi GRK, zat perusak ozon (ODS), serta nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya.

Penelitian dilakukan dengan teknik *content analysis*, dilanjutkan dengan penilaian kinerja emisi karbon dan kesesuaian pengungkapannya berdasarkan standar GRI. Penilaian kinerja emisi karbon dilakukan menggunakan analisis tren, analisis rasio, dan analisis perbandingan dengan industri. Sementara, kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan standar GRI dinilai dengan membandingkan antara pengungkapan yang dibuat dan persyaratan standar GRI 305. Objek penelitian merupakan laporan keberlanjutan 2017-2019 dari perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, dan PT Smart Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan telah membuat pengungkapan intensitas dan pengurangan emisi GRK dan emisi udara signifikan lainnya dengan cukup baik. Melalui pengungkapan tersebut, secara keseluruhan kinerja emisi karbon perusahaan perkebunan kelapa sawit melalui berbagai upaya penanggulangan dinilai cukup baik. Perusahaan-perusahaan tersebut berhasil mengurangi angka emisi GRK cakupan 1 dan 2, tetapi belum mampu mengurangi emisi GRK cakupan 3 yang meningkat pada 2019. Adapun jumlah emisi GRK perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak melebihi jumlah emisi GRK industrinya. Berdasarkan analisis rasio, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk meraih kinerja terbaik dalam emisi karbon selama 2017-2019, sedangkan perusahaan lainnya masih harus menurunkan intensitas emisi GRK. Kesesuaian pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan skor rata-rata tahunan cukup tinggi. Skor rata-rata tertinggi pada 2017 diperoleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (64,29%), sedangkan pada 2018-2019 diraih PT Smart Tbk (79,05%). Adapun rata-rata terendah diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk secara berturut-turut pada 2017 (20,00%) dan 2018 (34,29%), dan PT Eagle High Plantations Tbk (30,48%) pada 2019.

Kata Kunci: Kinerja Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Standar GRI

ABSTRACT

The topic of global warming continues to receive global attention. Earth's temperature is increasing along with the rising concentrations of greenhouse gases (GHG) affected by human activities such as the burning of fossil fuels and deforestation. One of the sub-industrial sectors emitting GHG is oil palm plantations. Such industries tend to deforest for land expansion and often practice draining peatlands so they are prone to burning. If they burn, peatlands will emit huge amounts of carbon emissions.

As a form of accountability and transparency for the resulting carbon emissions and efforts to reduce them, companies can disclose their performance related to carbon emissions in their sustainability reports. Standards which can be used as guidelines are the carbon disclosure checklist, SASB, GHG Protocol Corporate Standards, POJK No.51/POJK.03/2017, and GRI standards. The GRI standards are most widely used in preparing sustainability reports. The GRI 305 standard on emissions includes GHG emissions, ozone depleting substances (ODS), as well as nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions.

The research is conducted using content analysis technique, followed by an assessment of carbon emission performance and disclosure alignment with GRI standards. Carbon emission performance is assessed using trend analysis, ratio analysis, and comparative analysis with industry. Meanwhile, disclosure alignment of carbon emissions with GRI standards is assessed by comparing the disclosures made and the requirements of GRI 305 standards. The 2017-2019 sustainability reports of oil palm plantation companies listed on the IDX are selected as research object. These companies are PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Eagle High Plantations Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, and PT Smart Tbk.

The results show that the companies have made a fairly good disclosure of the intensity and reduction of GHG emissions and other significant air emissions. Through this disclosure, the overall carbon emission performance of oil palm plantation companies through various countermeasures is considered fairly good. These companies succeeded in reducing the GHG emissions for Scope 1 and Scope 2, but they have not been able to reduce the GHG emissions for Scope 3 which increased in 2019. Meanwhile, the amount of GHG emissions from oil palm plantation companies does not exceed the amount of GHG emissions for the industry. Based on the ratio analysis, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk achieved the best carbon emission performance during 2017-2019, while other companies still have to reduce the intensity of GHG emissions. The disclosure alignment of carbon emission shows that the average annual score is fairly high. The highest average score in 2017 was obtained by PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (64.29%), while in 2018-2019 it was achieved by PT Smart Tbk (79.05%). The lowest average score was obtained by PT Astra Agro Lestari Tbk in 2017 (20.00%) and 2018 (34.29%), and PT Eagle High Plantations Tbk (30.48%) in 2019.

Keywords: Carbon Emission Performance, Carbon Emission Disclosure, GRI Standards

KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Emisi Karbon dan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan Standar GRI (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit)” dengan baik dan tepat waktu. Peneliti memilih judul ini karena peneliti tertarik dengan masalah pemanasan global yang disebabkan oleh emisi karbon yang ditimbulkan dari kebakaran lahan gambut dan deforestasi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak terdapat hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Saat menghadapi hambatan dan kesulitan tersebut, banyak bantuan dan dorongan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang telah mendewasakan peneliti dan selalu menemani serta memberikan dukungan dalam bentuk doa, perhatian, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti selama menyusun skripsi.
3. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M. selaku dosen wali peneliti yang telah memberikan arahan saat perencanaan studi.
4. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. dan Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen mata kuliah Wawasan Akuntan yang selalu memberikan arahan, saran, dan wawasan selama waktu perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berguna selama proses perkuliahan.
6. Erin Devina sebagai sahabat dan teman seperjuangan dari awal hingga akhir perkuliahan yang telah menemani peneliti baik dalam keadaan susah maupun senang. Terima kasih telah mendengarkan cerita-cerita peneliti dan terima kasih

atas semua saran, cerita, canda tawa, dan waktu kebersamaan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

7. Anita sebagai sahabat, teman seperjuangan, teman belajar bersama, sekaligus teman kost dari pertengahan perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Terima kasih telah mendengarkan cerita-cerita peneliti dan terima kasih atas semua saran, cerita, canda tawa, dan waktu kebersamaan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Terima kasih juga atas kamar kost yang sering dijadikan tempat berkumpul dan persinggahan di waktu kosong.
8. Dion dan Evelyn sebagai sahabat yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan. Terima kasih atas semua saran, masukan, cerita, canda tawa, dan waktu kebersamaan selama perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
9. Teman-teman kepanitiaan Komisi Pemilihan Umum Persatuan Mahasiswa UNPAR 2019, terutama anggota Ring 1 dan anggota divisi sekretaris yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi dan mengerjakan tanggung jawab dalam banyak hal.
10. Seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2017 yang menemani selama proses perkuliahan di UNPAR.
11. Seluruh teman di Universitas Katolik Parahyangan yang peneliti kenal yang telah memberikan banyak kenangan selama perkuliahan.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi setiap pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat bersedia menerima kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Januari 2021

Peneliti,

Felita Karunia Tjoetjoe

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
1.6. Jadwal Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kinerja Emisi Karbon	9
2.1.1. Emisi Karbon	9
2.1.2. Definisi Kinerja Emisi Karbon	10
2.1.3. Fungsi dan Manfaat Kinerja Emisi Karbon	11
2.2. Pengukuran Kinerja Emisi Karbon	12
2.3. Pengungkapan Emisi Karbon.....	15
2.3.1. Alasan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan	15
2.3.2. Definisi Pengungkapan Emisi Karbon.....	16
2.3.3. Fungsi dan Manfaat Pengungkapan Emisi Karbon.....	17
2.4. Laporan Keberlanjutan.....	18
2.4.1. Definisi Laporan Keberlanjutan.....	18
2.4.2. Manfaat Pelaporan Keberlanjutan.....	19
2.5. Pedoman Pengungkapan Emisi Kabon dalam Laporan Keberlanjutan.....	20
2.5.1. <i>Carbon Disclosure Checklist</i>	20
2.5.2. SASB.....	21
2.5.3. Greenhouse Gas Protocol Corporate Standard.....	21
2.5.4. POJK Nomor 51/POJK.03/2017	22
2.5.5. GRI.....	23
2.5.5.1. Manfaat Penggunaan Standar GRI	23

2.5.5.2. GRI 305 mengenai Emisi	24
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.1.1. Variabel Penelitian	29
3.1.2. Operasionalisasi Variabel.....	30
3.1.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	40
3.1.4. Sumber Data.....	41
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.1.6. Langkah-langkah Penelitian.....	42
3.2. Objek dan Unit Penelitian	45
3.2.1. PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	45
3.2.2. PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)	46
3.2.3. PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT).....	47
3.2.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP).....	47
3.2.5. PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)	48
3.2.6. PT Smart Tbk. (SMAR)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Pengungkapan Emisi Karbon.....	50
4.1.1. PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	50
4.1.1.1. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	50
4.1.1.2. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	51
4.1.1.3. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	52
4.1.2. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)	53
4.1.2.1. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	53
4.1.2.2. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	53
4.1.2.3. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	54
4.1.3. PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT).....	57
4.1.3.1. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	57
4.1.3.2. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	58
4.1.3.3. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	59
4.1.4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP).....	60
4.1.4.1. Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	60

4.1.4.2.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	61
4.1.4.3.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	62
4.1.5.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)	63
4.1.5.1.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	63
4.1.5.2.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	64
4.1.5.3.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	65
4.1.6.	PT Smart Tbk. (SMAR)	66
4.1.6.1.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017	66
4.1.6.2.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018	67
4.1.6.3.	Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019	68
4.2.	Analisis Penilaian Kinerja Emisi Karbon	68
4.2.1.	Analisis Tren	69
4.2.1.1.	PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	69
4.2.1.1.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	69
4.2.1.1.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung	70
4.2.1.1.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	70
4.2.1.1.4.	Pengurangan Emisi GRK	70
4.2.1.1.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)	71
4.2.1.1.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	72
4.2.1.2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)	72
4.2.1.2.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	72
4.2.1.2.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung	73
4.2.1.2.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	74
4.2.1.2.4.	Pengurangan Emisi GRK	75
4.2.1.2.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)	77
4.2.1.2.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya	77
4.2.1.3.	PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT)	79
4.2.1.3.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung	79
4.2.1.3.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung	80
4.2.1.3.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	81

4.2.1.3.4.	Pengurangan Emisi GRK.....	82
4.2.1.3.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS).....	83
4.2.1.3.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.....	84
4.2.1.4.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	84
4.2.1.4.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung.....	84
4.2.1.4.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung.....	85
4.2.1.4.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	86
4.2.1.4.4.	Pengurangan Emisi GRK.....	87
4.2.1.4.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS).....	88
4.2.1.4.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.....	88
4.2.1.5.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP).....	88
4.2.1.5.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung.....	89
4.2.1.5.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung.....	90
4.2.1.5.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	90
4.2.1.5.4.	Pengurangan Emisi GRK.....	91
4.2.1.5.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS).....	92
4.2.1.5.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.....	92
4.2.1.6.	PT Smart Tbk. (SMAR).....	93
4.2.1.6.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung.....	93
4.2.1.6.2.	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung.....	94
4.2.1.6.3.	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya	94
4.2.1.6.4.	Pengurangan Emisi GRK.....	95
4.2.1.6.5.	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS).....	96
4.2.1.6.6.	Nitrogen Oksida (NO _x), Sulfur Oksida (SO _x), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya.....	96
4.2.1.7.	Analisis Tren dari Seluruh Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit	97
4.2.2.	Analisis Rasio	101
4.2.2.1.	PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI).....	101
4.2.2.2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT).....	102

4.2.2.3.	PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT)	104
4.2.2.4.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)	104
4.2.2.5.	PT Salim Ivomas Pratama (SIMP)	105
4.2.2.6.	PT Smart Tbk. (SMAR).....	107
4.2.2.7.	Perbandingan Analisis Rasio dari Seluruh Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.....	108
4.2.3.	Analisis Perbandingan dengan Industri.....	109
4.3.	Analisis Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon.....	111
4.3.1.	PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	112
4.3.1.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	112
4.3.1.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	113
4.3.1.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	114
4.3.1.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	115
4.3.2.	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT)	118
4.3.2.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	118
4.3.2.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	119
4.3.2.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	119
4.3.2.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	122
4.3.3.	PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT).....	125
4.3.3.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	125
4.3.3.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	126
4.3.3.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	127
4.3.3.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	128
4.3.4.	PT PP London Sumatra Indonesia (LSIP)	131
4.3.4.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	131
4.3.4.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	132
4.3.4.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	133
4.3.4.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	134
4.3.5.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP)	137
4.3.5.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	137
4.3.5.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	138
4.3.5.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	139

4.3.5.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	140
4.3.6.	PT Smart Tbk. (SMAR)	143
4.3.6.1.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017.....	143
4.3.6.2.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2018.....	144
4.3.6.3.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2019.....	145
4.3.6.4.	Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Tahun 2017-2019.....	147
4.3.7.	Penilaian dan Perbandingan Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Seluruh Perusahaan	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		152
5.1.	Kesimpulan	152
5.2.	Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel	31
Tabel 3.2.	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3.	Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1.	Total Emisi GRK Seluruh Perusahaan Tahun 2017-2019 (ton CO ₂ eq) .	98
Tabel 4.2.	Intensitas Emisi GRK ANJT	103
Tabel 4.3.	Intensitas Emisi GRK LSIP	105
Tabel 4.4.	Intensitas Emisi GRK SIMP	107
Tabel 4.5.	Intensitas Emisi GRK SMAR.....	108
Tabel 4.6.	Total Emisi GRK Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2017 (ton CO ₂ eq).....	111
Tabel 4.7.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Tahun 2017-2019	115
Tabel 4.8.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Tahun 2017-2019	123
Tabel 4.9.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Tahun 2017-2019	129
Tabel 4.10.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Tahun 2017-2019	135
Tabel 4.11.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Tahun 2017-2019	141
Tabel 4.12.	Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Tahun 2017-2019	147
Tabel 4.13.	Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Seluruh Perusahaan Tahun 2017-2019	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Emisi GRK Cakupan 1 ANJT (ton CO ₂ eq).....	73
Gambar 4.2. Emisi Energi GRK Cakupan 2 ANJT (ton CO ₂ eq)	74
Gambar 4.3. Emisi GRK Cakupan 3 (Penyerapan Karbon) ANJT (ton CO ₂ eq).....	75
Gambar 4.4. Pengurangan Emisi GRK ANJT (%).....	77
Gambar 4.5. Emisi NO _x , SO _x , dan Polusi Partikulat ANJT (kg)	79
Gambar 4.6. Emisi GRK Cakupan 1 BWPT (ton CO ₂ eq).....	80
Gambar 4.7. Emisi Energi GRK Cakupan 2 BWPT (ton CO ₂ eq)	81
Gambar 4.8. Total Pengurangan Emisi GRK BWPT (ton CO ₂ eq).....	83
Gambar 4.9. Emisi GRK Cakupan 1 Langsung LSIP (ton CO ₂ eq).....	85
Gambar 4.10. Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya LSIP (ton CO ₂ eq) .	87
Gambar 4.11. Emisi GRK Cakupan 1 Langsung SIMP (ton CO ₂ eq)	90
Gambar 4.12. Emisi GRK Cakupan 3 Tidak Langsung Lainnya SIMP (ton CO ₂ eq)	91
Gambar 4.13. Emisi GRK Cakupan 1 Langsung SMAR (ton CO ₂ eq)	94
Gambar 4.14. Pengurangan Emisi GRK SMAR (ton CO ₂ eq)	96
Gambar 4.15. Emisi GRK Cakupan 1 Seluruh Perusahaan (ton CO ₂ eq).....	100
Gambar 4.16. Emisi GRK Cakupan 2 Seluruh Perusahaan (ton CO ₂ eq).....	100
Gambar 4.17. Emisi GRK Cakupan 3 Seluruh Perusahaan (ton CO ₂ eq).....	101
Gambar 4.18. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Tahun 2017-2019	117
Gambar 4.19. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Setiap Indikator Tahun 2017-2019	117
Gambar 4.20. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Tahun 2017-2019.....	124
Gambar 4.21. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Setiap Indikator Tahun 2017-2019	125
Gambar 4.22. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Tahun 2017-2019.....	130
Gambar 4.23. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Setiap Indikator Tahun 2017-2019	131

Gambar 4.24. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Tahun 2017-2019	136
Gambar 4.25. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Setiap Indikator Tahun 2017-2019	137
Gambar 4.26. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Tahun 2017-2019	142
Gambar 4.27. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Setiap Indikator Tahun 2017-2019	143
Gambar 4.28. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Tahun 2017-2019	148
Gambar 4.29. Tingkat Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Setiap Indikator Tahun 2017-2019	149
Gambar 4.30. Tren Rata-Rata Skor Kesesuaian Pengungkapan Emisi Karbon Seluruh Perusahaan Tahun 2017-2019	151

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Tahun 2017
- Lampiran 2. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Tahun 2018
- Lampiran 3. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon AALI Tahun 2019
- Lampiran 4. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Tahun 2017
- Lampiran 5. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Tahun 2018
- Lampiran 6. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon ANJT Tahun 2019
- Lampiran 7. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Tahun 2017
- Lampiran 8. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Tahun 2018
- Lampiran 9. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon BWPT Tahun 2019
- Lampiran 10. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Tahun 2017
- Lampiran 11. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Tahun 2018
- Lampiran 12. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon LSIP Tahun 2019
- Lampiran 13. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Tahun 2017
- Lampiran 14. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Tahun 2018
- Lampiran 15. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SIMP Tahun 2019
- Lampiran 16. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Tahun 2017
- Lampiran 17. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Tahun 2018
- Lampiran 18. Tabel Penilaian Pengungkapan Emisi Karbon SMAR Tahun 2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pemanasan global sebagai bentuk dari perubahan iklim merupakan suatu fenomena yang sampai saat ini penting untuk terus mendapat perhatian dari dunia. Suhu bumi yang semakin meningkat hari demi hari disebabkan oleh pemanasan global. Peningkatan suhu bumi tentunya sangat berbahaya dan memiliki dampak yang sangat besar bagi lingkungan di masa yang akan datang. Pemanasan global dikhawatirkan dapat mengancam keberlanjutan bumi.

Suhu yang meningkat sejak pertengahan abad ke-20 disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) yang dihasilkan dari aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi. Aktivitas manusia semakin meningkat karena adanya perkembangan industri (Kumar, Himanshu, & Gupta, 2012). Kementerian Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan energi dari bahan bakar minyak untuk berbagai kegiatan manusia terutama dalam proses-proses industri, transportasi, dan kegiatan pembukaan hutan untuk keperluan pembangunan, intensifikasi budi daya tanaman serta produksi limbah, telah menyebabkan emisi gas-gas rumah kaca meningkat dengan laju yang semakin cepat. Dalam hal ini berarti, jika perusahaan hanya mementingkan kinerja ekonominya yaitu untuk mendapatkan *profit*, maka perusahaan akan terus meningkatkan aktivitas operasional yang akan menyebabkan emisi gas rumah kaca menjadi semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Climate Watch (2020), Indonesia merupakan negara penghasil emisi GRK terbesar kelima pada tahun 2016 dengan total emisi GRK sebesar 2.229 MtCO₂e. World Resource Institute (WRI) (2017) mengatakan bahwa Indonesia adalah negara penghasil GRK terbesar kelima di dunia, terutama karena konversi dari hutan dan lahan gambut yang kaya akan karbon. Pergeseran dari penggunaan lahan memiliki konsekuensi ekologis dan sosial, karena hutan Indonesia merupakan rumah bagi ribuan spesies tanaman dan hewan, serta 50-

60 juta penduduk Indonesia yang bergantung secara langsung pada hutan untuk digunakan sebagai mata pencaharian mereka.

Dunne (2019) menyatakan bahwa deforestasi merupakan pendorong utama emisi di Indonesia, yang menghasilkan 53% dari minyak sawit dunia. Indonesia merupakan rumah bagi 10% hutan hujan tropis dunia dan 36% lahan gambut tropis dunia yang merupakan lingkungan hutan basah dan rawa dengan tanah yang dapat menyimpan karbon hingga 20 kali lebih banyak daripada jenis tanah mineral lainnya. Tetapi, Indonesia sebagai penghasil 53% budi daya kelapa sawit dunia mengubah lanskap Indonesia. Indonesia kehilangan rata-rata 498.000 hektar hutan setiap tahun karena rasa haus akan minyak kelapa sawit. Agar tumbuhan kelapa sawit dan tanaman lainnya (misalnya tanaman kayu), lahan gambut sering dikeringkan dari kelembapan alaminya yang membuat lahan gambut kering dan menjadi lebih mudah terbakar. Kebakaran lahan gambut Indonesia menyebabkan simpanan karbon dengan jumlah yang sangat besar dilepaskan ke atmosfer dan menyumbang emisi gas rumah kaca Indonesia.

Di sisi lain, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) pada tahun 2016 memberikan penjelasan bahwa perkebunan kelapa sawit mampu menyerap karbon dioksida (CO₂) lebih besar dibandingkan emisi yang dihasilkan. Kebun sawit diketahui mampu menyerap 13,7 ton CO₂/ha, sedangkan unit usaha kelapa sawit menghasilkan 3,6 ton CO₂/ha yang sebagian besar berasal dari *palm oil mill effluents* (POME), yang berarti masih terdapat selisih 10,1 ton CO₂/ha antara penyerapan emisi dengan emisi yang dihasilkannya. Penyerapan emisi tersebut merupakan kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, kebun sawit merupakan salah satu penyerap karbon (*carbon sequestration*) terbaik menurut kajian Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) tahun 2011-2014 (Sihombing, 2016).

Dengan adanya isu terkait emisi karbon tersebut, perusahaan perkebunan kelapa sawit mengungkapkan dan memberikan penjelasan terhadap emisi karbon yang dihasilkannya dan apa saja upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Transparansi perusahaan dalam bentuk pengungkapan tersebut merupakan pertanggungjawaban perusahaan kepada

stakeholders seperti pemerintah, masyarakat, *investor*, dan pihak lain, serta dapat menunjukkan peran perusahaan dalam melestarikan lingkungan.

Berkaitan dengan emisi karbon, ada banyak panduan yang mengatur tentang pengungkapan emisi karbon, misalnya Global Reporting Initiative (GRI), *carbon disclosure checklist* yang dikembangkan oleh Carbon Disclosure Project (CDP), Sustainability Accounting Standards Board (SASB), Greenhouse Gas Protocol Corporate Standard, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, dll. Namun, standar yang paling banyak digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan adalah standar yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI), di mana 75% dari 250 perusahaan besar di dunia yang mengungkapkan kinerja keberlanjutannya menggunakan GRI (GRI). Standar ini dapat digunakan untuk menganalisa kinerja emisi karbon terkait banyaknya emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan dan upaya penurunan emisi karbon, serta dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam menyusun pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja emisi karbon dan kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan standar GRI pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan emisi karbon pada perusahaan perkebunan kelapa sawit?
2. Bagaimana analisis penilaian kinerja emisi karbon pada perusahaan perkebunan kelapa sawit?
3. Bagaimana analisis kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan standar GRI pada perusahaan perkebunan kelapa sawit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui pengungkapan emisi karbon pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.
2. Mengetahui penilaian kinerja emisi karbon pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.
3. Menganalisis kesesuaian pengungkapan emisi karbon berdasarkan standar GRI pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Perusahaan
Menambah wawasan, menjadi bahan evaluasi atas kegiatan operasional perusahaan terkait dengan permasalahan emisi karbon, upaya penurunan emisi karbon, serta evaluasi atas pengungkapan karbon pada laporan keberlanjutan sehingga perusahaan dapat memperbaiki pelaporan keberlanjutan terkait emisi karbon di tahun selanjutnya.
2. *Stakeholders*
Memberi wawasan mengenai kegiatan operasional perusahaan terkait dengan permasalahan emisi karbon dan dapat melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Peneliti selanjutnya
Memberikan pengetahuan dan menjadi salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perhatian terhadap perubahan iklim saat ini semakin meningkat, dikarenakan pemanasan global menjadi sebuah masalah yang dapat mengancam keberlanjutan dunia. Pemanasan global merupakan peningkatan suhu pada permukaan bumi yang

disebabkan oleh efek rumah kaca. Jenis/tipe GRK yang keberadaannya di atmosfer berpotensi menyebabkan perubahan iklim global adalah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (HFCs), perfluorokarbon (PFCs), sulfur heksafluorida (SF₆), nitrogen trifluorida (NF₃), trifluorometil sulfur pentafluorida (SF₅CF₃), HFE-7200 (C₄F₉OC₂H₅), H-Galden 1040x (CHF₂OCF₂OC₂F₄OCHF₂), HG-10 (CHF₂OCF₂OCHF₂), dan senyawa-senyawa halokarbon yang tidak termasuk Protokol Montreal, yaitu trifluoroiodometana (CF₃I), dibromometana (CH₂Br₂), triklorometana (CHCl₃), klorometana (CH₃Cl), diklorometana (CH₂Cl₂). Dari semua jenis gas tersebut, gas rumah kaca utama ialah karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan dinitrogen oksida (N₂O) (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

IPCC (2018) mengatakan bahwa suhu rata-rata global akan terus meningkat selama abad 21 jika emisi gas rumah kaca (GRK) terus berlanjut. WMO (2020) mengatakan rata-rata suhu global tahunan kemungkinan menjadi 1°C di atas tingkat pra-industri (1850-1900) pada masing-masing 5 tahun mendatang (2020-2024) dan ada kemungkinan sebesar 20% bahwa suhu akan melebihi 1.5°C dalam setidaknya satu tahun.

Dengan adanya masalah perubahan iklim, maka negara-negara melakukan Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan iklim atau UNFCCC. Dari UNFCCC tersebut, disepakati Protokol Kyoto dimana 37 negara industri dan komunitas Eropa mengurangi emisi GRK menjadi rata-rata 5% dibandingkan tingkat pada tahun 1990. Indonesia juga meratifikasi Protokol Kyoto pada 28 Juli 2004. Namun, pada saat penerapannya, Protokol Kyoto sering mengalami kegagalan, hingga akhirnya digantikan oleh Persetujuan Paris, dimana Indonesia termasuk salah satu negara yang menandatangani perjanjian ini (Pramudianto, 2016).

OJK (2017) mengatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Persetujuan Paris adalah untuk menahan laju peningkatan *temperature* global hingga di bawah 2 derajat Celsius dari angka sebelum masa Revolusi Industri, dan mencapai upaya dalam membatasi perubahan *temperature* hingga setidaknya 1,5 derajat Celsius. Tetapi, Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi Persetujuan Paris. CNN Indonesia (2020) mengatakan bahwa di Indonesia sendiri menurut data BMKG selama 30 tahun terakhir, terindikasi kenaikan suhu merata di seluruh wilayah

Indonesia mulai dari 0,1 derajat Celsius sampai 1 derajat Celsius. Padahal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyepakati perubahan suhu sampai 2030 tidak boleh lewat dari 1,5 derajat Celsius.

Salah satu penyebab tingginya emisi karbon yang menambah suhu di Indonesia adalah deforestasi yang dilakukan untuk mengubah lahan menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, karena Indonesia merupakan salah satu penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Aktivitas pengeringan tanah gambut yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit juga dapat menyebabkan emisi karbon. Ketika tanah gambut dikeringkan untuk perkebunan kelapa sawit, emisi gas rumah kaca (GRK) beberapa kali lebih besar daripada hilangnya karbon dari biomassa hutan jika dirata-ratakan selama 30 tahun (Searle, 2018). Meskipun demikian, perusahaan perkebunan kelapa sawit telah berusaha untuk melakukan upaya dalam penurunan emisi karbon.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas emisi karbon yang dihasilkan dan bagaimana upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon, maka perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat membuat laporan keberlanjutan, dimana di dalam laporan keberlanjutan tersebut dapat diungkapkan kinerja terkait emisi karbon. Meskipun pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat sukarela, namun dengan adanya dampak negatif dari emisi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat menyebabkan pemanasan global, maka perusahaan tetap harus memperhatikan tanggung jawab mereka dalam aspek lingkungan. Oleh sebab itu, saat ini perusahaan-perusahaan mulai membuat laporan keberlanjutan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, dimana salah satunya merupakan kinerja lingkungan terkait emisi karbon.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi lain bertanggung jawab atas dampak mereka, dengan menyediakan Bahasa yang umum secara global untuk melaporkan dampak tersebut, dan merupakan penyedia standar yang paling banyak digunakan di dunia untuk pelaporan keberlanjutan. Standar GRI dirancang untuk digunakan oleh organisasi-organisasi untuk melaporkan tentang dampak mereka terhadap perekonomian, lingkungan, dan/atau masyarakat, serta bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi bagi

pembangunan berkelanjutan (GRI, 2020b). Terdapat tiga Standar universal yang berlaku pada setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan, yaitu GRI 101: Landasan, GRI 102: Pengungkapan Umum, GRI 103: Pendekatan Manajemen. Selain itu, terdapat Standar GRI topik spesifik yang dikelompokkan menjadi 3 seri, yaitu 200 (topik ekonomi), 300 (topik lingkungan), dan 400 (topik sosial). Dalam seri 300 (topik lingkungan), terdapat GRI 305, yaitu Standar GRI topik spesifik mengenai emisi.

Berdasarkan GRI 305: *Emissions* (2016b), GRI 305 membahas emisi ke udara, yang merupakan pelepasan zat-zat dari sumbernya ke atmosfer. Jenis emisi meliputi: gas rumah kaca (GRK), zat perusak ozon (ODS), dan nitrogen oksida (NO_x), serta sulfur oksida (SO_x), di antara emisi udara yang signifikan. Emisi GRK adalah kontributor utama bagi perubahan iklim dan diatur oleh 'Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim' Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan 'Protokol Kyoto' PBB. Standar GRI mencakup GRK: karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrogen oksida (N₂O), hidrofluorokarbon (PFC), sulfur heksafluorida (SF₆), nitrogen trifluorida (NF₃). Persyaratan pelaporan untuk emisi GRK dalam Standar GRI didasarkan pada persyaratan 'Standar Pelaporan dan Akuntansi Perusahaan Protokol GRK' (Standar Perusahaan Protokol GRK) dan 'Standar Pelaporan dan Akuntansi Rantai Nilai Perusahaan Protokol GRK (Cakupan 3)' ('Standar Rantai Nilai Perusahaan Protokol GRK') yang merupakan bagian dari Protokol GRK yang dikembangkan oleh Institut Sumber Daya Dunia (WRI) dan Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (WBSCD).

Dengan adanya standar GRI 305 terkait emisi, maka standar ini dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan terkait emisi karbon, meliputi jumlah emisi GRK, intensitas emisi GRK, pengurangan emisi GRK, jumlah emisi zat perusak ozon (ODS), nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), dan emisi udara signifikan lainnya. Standar ini juga dapat digunakan untuk menilai kesesuaian pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan persyaratan pelaporan dalam standar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penilaian Kinerja Emisi Karbon dan Kesesuaian Pengungkapan Pengungkapan Emisi Karbon Berdasarkan Standar GRI (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit)”**.

1.6. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga bulan Februari 2021.